

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari bank itu sendiri, dari deposan/nasabah, pinjaman dari bank lain maupun bank Indonesia, dan dari sumber lainnya. Sedangkan, kegiatan penyaluran dana dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya penyaluran kredit, kegiatan investasi, dan dalam bentuk aktiva tetap dan inventaris (Ismail, 2009:12).

Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Fungsi tersebut dapat dikatakan sebagai nafas bagi perkembangan perekonomian Negara (Hasibuan, 2009:3).

Selain itu bank berfungsi sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang sebagian besar dananya berasal dari masyarakat, sekaligus sebagai agen pembangunan perekonomian masyarakat melalui penyaluran kredit. Dalam hal ini risiko bank yaitu tertuju pada risiko likuiditas. Risiko ini menjadi perhatian khusus pada usaha Perbankan. Risiko ini terjadi akibat penarikan dana yang cukup besar oleh nasabah di luar perhitungan bank, sehingga dapat mengakibatkan kesulitan likuiditas. Hal ini akan mengurangi tingkat kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat. Dalam kondisi persaingan antar bank yang semakin ketat, bank-bank akan semakin sulit melakukan prediksi apa yang akan terjadi, sehingga tingkat risiko yang dihadapi juga meningkat. Selain itu dalam persaingan antar bank, bank membutuhkan manajemen umum yang memadai dan pengelolaan risiko agar risiko yang ada dapat ditekan seminimal mungkin,

mengingat banyak bank yang ambruk karena menanggung risiko yang besar. Oleh karena itu langkah-langkah risiko perlu diperkuat agar stabilitas sistem keuangan tetap terjaga dengan prospek yang positif. Apabila terjadi ketidakstabilan pada keuangan Perbankan maka hal tersebut dapat mempengaruhi likuiditas perbankan, juga mendorong terjadinya peningkatan kredit bermasalah sehingga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit maupun pembiayaan lainnya (Darmawi, 2011:17).

Terdapat berbagai teknik analisis, salah satunya rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja suatu bank. Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi dan menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada gilirannya, dapat menunjukkan kepada analisis risiko dan peluang bagi perusahaan yang sedang ditelaah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan terbukti berperan dalam penilaian kinerja bank, termasuk risiko yang menyertai dalam kegiatan usaha bank. Profitabilitas dalam beberapa penelitian umumnya menggunakan rasio keuangan *Return on Asset* (ROA). Sementara itu, penilaian kesehatan perbankan di Indonesia yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang adanya Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu analisis CAMELS. CAMELS mencakup beberapa faktor yaitu faktor permodalan (*Capital*), Kualitas Asset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*), dan Sensivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Dan dalam penelitian ini akan menggunakan 3 macam analisis CAMEL yang umumnya mempengaruhi ROA yaitu adalah faktor Permodalan (CAR) yang mewakili modal, faktor Kualitas Assets (NPL) yang mewakili risiko kredit, serta faktor Likuiditas (LDR) yang mewakili risiko likuiditas.

Salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan

mengurangi tingkat risiko bank. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit. Dengan mengetahui pentingnya CAR tersebut, maka pihak manajemen bank perlu memperhatikan besarnya CAR yang ideal karena apabila terlalu tinggi akan mengakibatkan meningkatnya dana yang menganggur dan apabila terlalu rendah akan berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat. Artinya sebuah bank disibukkan oleh nasabah bank yang ingin menarik kembali dananya di bank secara bersamaan dan besar-besaran sehingga dana pihak ketiga dapat turun secara drastis, sementara besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya simpanan (dana pihak ketiga) yang dapat dihimpun oleh bank. Sehingga kemudian dapat menjatuhkan likuiditas bank dan menghambat aktivitas penyaluran kredit (Darmawi 2011:91).

Selain memperhatikan besarnya CAR, manajemen bank juga perlu untuk memperhatikan besarnya *Noan Performing Loan* (NPL). NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Mengingat bahwa kredit merupakan fokus kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dan kredit merupakan sumber pendapatan keuntungan terbesar bagi bank, maka perlu diwaspadai adalah kredit merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering kali justru menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah yang cukup serius. Manajemen kredit merupakan usaha bank yang sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mengelola kredit. Apabila pengelolaan kredit berhasil, maka usaha bank dapat berkembang. Apabila pengelolaan kredit bermasalah maka usaha bank akan mengalami kemunduran (Ismail, 2009:226).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah

dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin rendah LDR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi, dapat berpotensi merugikan bank karena dana yang menganggur menjadi terlalu besar dan pada akhirnya akan meningkatkan risiko keuangan bank. Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi kredit diberikan. Semakin besar tingkat kredit yang diberikan, semakin meningkatkan potensi risiko kredit (gagal bayar) dan apabila LDR terlalu tinggi, bank justru dapat mengalami permasalahan berupa kesulitan likuiditas (Kasmir, 2014:225).

Tolak ukur penilaian kinerja bank yang merupakan variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel terikat karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan kinerja Bank. ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA yang semakin besar, menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan alasan Penulis memilih variabel independen CAR, NPL dan LDR, karena merupakan indikator umum baik dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank seperti beberapa yang dilakukan oleh penelitian terdahulu (Hasibuan, 2009:100).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Untuk itu, peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan meneliti Perbankan adalah karena tingkat kinerja pada bank memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian di Indonesia dan kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang.

Dari beberapa pertimbangan di atas, alasan penulis memilih judul ini karena melihat tren kasus pada Industri Perbankan Nasional adalah pada aspek *Return on Assets* (ROA) suatu bank. Hal tersebut mendorong pemerintah RI untuk fokus dalam peningkatan laba bagi industri perbankan agar terhindar dari masalah-masalah likuiditas. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Aseets* (ROA) pada Seluruh Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat rasio *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam mengukur pengaruh terhadap profitabilitas bank digunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dengan data Laporan Keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan nasional dalam praktek manajemen risiko perbankan, terutama terkait dengan pengelolaan risiko bisnis bank sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan nasional.
3. Sebagai bahan referensi serta bahan masukkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

**BAB I           Pendahuluan**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

**BAB II           Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini. Teori-teori tersebut mengenai pengertian dan tujuan bank, jenis-jenis rasio kesehatan bank yang menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan rasio profitabilitas yang menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

**BAB III          Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi identifikasi variabel dan definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, model dan teknik analisis serta hipotesis penelitian.

**BAB IV          Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini merupakan bab analisis dan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari laporan keuangan bank dengan menggunakan semua teori yang berhubungan dengan tingkat kesehatan bank meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, serta rasio profitabilitas yang menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

**BAB V           Simpulan Dan Saran**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.